

Pengaruh *Digital Payment* Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Di Kecamatan Kota Kefamenanu

The Influence of Digital Payment and Financial Literacy on Community Financial Behavior in Kota Kefamenanu District

**Natalia Lily Babulu¹, Emilia Khristina Kiha² Fransiskus Markus Pereto Keraf³
Felisisima Afoan⁴ Yuventus Bere⁵**

^{1,2,5}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Timor

³ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Saintek dan Kesehatan, Universitas Timor

⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Pertanian, Saintek dan Kesehatan, Universitas Timor

Email: natalialilly4@gmail.com¹, upenbere@gmail.com⁴,

Abstract

This study aims to analyze the effect of digital payment and financial literacy on financial behavior of the community in Kefamenanu District. The development of financial technology has encouraged changes in transaction patterns toward more practical and efficient cashless systems. However, this convenience can trigger consumptive behavior if not balanced with adequate financial literacy. This research uses a quantitative approach with purposive sampling of 100 respondents. Data were analyzed using multiple linear regression. The results show that digital payment has a significant effect on financial behavior, financial literacy has a positive and significant effect, and simultaneously both variables influence financial behavior.

Keywords: *Digital Payment, Financial Literacy, Financial Behavior*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digital payment dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat di Kecamatan Kota Kefamenanu. Perkembangan teknologi finansial telah mendorong perubahan pola transaksi masyarakat menuju sistem non-tunai yang lebih praktis dan efisien. Namun, kemudahan tersebut berpotensi memicu perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 100 responden. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital payment berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat, literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan, serta secara simultan kedua variabel berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Kata kunci: Digital Payment, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, khususnya dalam bidang ekonomi dan sistem keuangan. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah teknologi finansial (*financial technology*), yang menghadirkan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan secara digital. Sistem

pembayaran yang sebelumnya didominasi oleh transaksi tunai kini beralih ke sistem non-tunai melalui penggunaan digital payment seperti e-wallet, mobile banking, dan QRIS. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran (Dahlberg et al., 2015; Bank Indonesia, 2022).

Perilaku keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan individu karena berkaitan dengan bagaimana seseorang mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya. Perilaku ini mencakup perencanaan keuangan, penganggaran, pengendalian pengeluaran, menabung, serta pengambilan keputusan investasi. Perilaku keuangan yang baik akan mendukung kesejahteraan finansial jangka panjang, sedangkan perilaku keuangan yang buruk dapat menimbulkan berbagai masalah ekonomi seperti utang berlebihan dan ketidakstabilan finansial (Xiao & Porto, 2017; Atkinson & Messy, 2012).

Namun demikian, fenomena yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa perilaku keuangan masih cenderung kurang sehat. Banyak individu yang belum memiliki kebiasaan membuat perencanaan keuangan, kurang disiplin dalam menabung, serta memiliki kecenderungan konsumtif yang tinggi. Perilaku konsumtif ini semakin diperkuat oleh kemudahan akses terhadap layanan digital payment, yang memungkinkan masyarakat melakukan transaksi dengan cepat dan praktis tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan secara matang (Runnemark et al., 2015; Prelec & Simester, 2001).

Penggunaan digital payment di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, termasuk di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Peningkatan ini didorong oleh perkembangan teknologi, meningkatnya penggunaan smartphone, serta dukungan dari pemerintah dalam mendorong sistem pembayaran non-tunai. Bank Indonesia mencatat bahwa penggunaan sistem pembayaran digital terus meningkat seiring dengan berkembangnya ekosistem ekonomi digital di Indonesia (Bank Indonesia, 2022; Slozko & Pelo, 2015).

Meskipun digital payment memberikan berbagai kemudahan, penggunaannya tanpa diimbangi dengan pemahaman keuangan yang baik dapat berdampak negatif terhadap perilaku keuangan masyarakat. Kemudahan dalam bertransaksi seringkali mendorong individu untuk melakukan pengeluaran yang tidak terencana, sehingga meningkatkan risiko perilaku konsumtif. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan literasi keuangan yang memadai agar individu dapat mengelola keuangan secara bijak (OECD, 2020; Lusardi & Mitchell, 2014).

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengelola keuangan secara efektif. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, seperti menabung, berinvestasi, dan mengontrol pengeluaran. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial dan meningkatkan risiko masalah keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014; Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masyarakat masih tergolong rendah, terutama di daerah berkembang seperti Kabupaten Timor Tengah Utara. Keterbatasan akses informasi, tingkat pendidikan, serta minimnya edukasi keuangan menjadi faktor utama yang mempengaruhi rendahnya literasi keuangan masyarakat. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Otoritas Jasa Keuangan, 2022; OECD, 2020).

Fenomena tersebut juga terlihat di Kecamatan Kota Kefamenanu sebagai pusat aktivitas ekonomi di Kabupaten Timor Tengah Utara. Masyarakat di wilayah ini mulai memanfaatkan digital payment dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk kebutuhan konsumsi seperti belanja online dan pembayaran jasa. Namun, penggunaan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan

yang baik, sehingga masih banyak masyarakat yang memiliki perilaku konsumtif dan kurang memiliki perencanaan keuangan yang matang (Setiawan et al., 2021; Kim et al., 2020).

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi keuangan dengan kemampuan literasi keuangan masyarakat. Digital payment sebagai inovasi teknologi memberikan kemudahan dalam bertransaksi, namun tanpa literasi keuangan yang baik, teknologi tersebut justru dapat memperburuk kondisi keuangan individu. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pengaruh digital payment dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat (Ajzen, 1991; Lusardi & Mitchell, 2014).

Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara penggunaan digital payment, tingkat literasi keuangan, dan perilaku keuangan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (OECD, 2020; Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh digital payment dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat di Kecamatan Kota Kefamenanu menjadi relevan untuk dilakukan, terutama dalam menghadapi era digital yang semakin berkembang dan kompleks.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh digital payment dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam bentuk angka serta dianalisis menggunakan teknik statistik.

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan pusat aktivitas ekonomi daerah serta mengalami perkembangan penggunaan teknologi keuangan digital yang cukup pesat. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Kota Kefamenanu yang berjumlah sekitar 49.176 jiwa. Mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang telah menggunakan layanan digital payment seperti e-wallet, mobile banking, atau QRIS. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden, yang dianggap representatif untuk analisis penelitian kuantitatif.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan lima tingkat penilaian, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal ilmiah, laporan resmi, serta sumber lain yang relevan dengan penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi digital payment (X1) dan literasi keuangan (X2), sedangkan variabel dependen adalah perilaku keuangan (Y). Digital payment diukur melalui indikator kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, dan frekuensi penggunaan. Literasi keuangan diukur melalui pemahaman konsep keuangan, kemampuan mengelola keuangan, serta pengambilan keputusan finansial. Perilaku keuangan

diukur melalui indikator perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, dan pengelolaan keuangan secara umum.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

di mana Y adalah perilaku keuangan, X1 adalah digital payment, X2 adalah literasi keuangan, α adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, serta e adalah error.

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan layak dan konsisten. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis regresi.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu, digunakan juga koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Pembahasan

Analisis Regresi Linear Sederhana

1. Pengaruh Digital Payment (X1) Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat (Y)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh Digital Payment terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat.

Tabel. 1 Digital payment terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.255	.989

a. Predictors: (Constant), Digital Payment

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	34.162	1	34.162	34.920	.000 ^b
Residual	95.875	98	.978		

Total 130.037 99

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Digital Payment

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	7.015	.688		10.192	.000
	Digital Payment	.198	.033	.513	5.909	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Masyarakat

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel *Coefficients*, diperoleh nilai konstanta sebesar 7,015 dan koefisien regresi untuk variabel digital payment sebesar 0,198. Dari hasil tersebut, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,015 + 0,198X$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

- Konstanta (α) sebesar 7,015: menunjukkan bahwa apabila variabel Digital Payment dianggap tetap atau tidak ada, maka nilai konsisten dari Perilaku Keuangan adalah sebesar 7,015
- Koefisien Regresi (β) sebesar 0,198: nilai positif pada koefisien ini menunjukkan adanya hubungan searah antara kedua variabel. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada tingkat Digital Payment akan diikuti dengan peningkatan skor Perilaku Keuangan Masyarakat sebesar 0,198.
- Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel secara individu. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,909 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar $< 0,000$. Oleh karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Digital Payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Digital Payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,198 dengan tingkat signifikansi $< 0,000$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penggunaan pembayaran digital maka perilaku keuangan masyarakat juga cenderung mengalami perubahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mariana *et al.*, 2026) yang menemukan bahwa perkembangan pembayaran digital Qris, E-Wallet, dan mobile banking dapat mempengaruhi perilaku konsumtif pengguna karena kemudahan dan kecepatan transaksi yang ditawarkan.

Penelitian lain juga yang mendukung penelitian ini yaitu dilakukan oleh (Suci Ramadhani *et al.*, 2025) tentang penggunaan E-wallet juga menunjukkan bahwa meningkatnya penggunaan

sistem pembayaran digital dapat mempengaruhi pola konsumsi masyarakat di era digital, karena transaksi lebih mudah membuat masyarakat lebih aktif melakukan transaksi.

Meskipun nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,26 yang berarti Digital Payment mempengaruhi Perilaku keuangan masyarakat sebesar 26% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Literasi Keuangan (X2) terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat (Y)

Tabel 2 hasil olahan Literasi Keuangan (X2) terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat (Y).

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.499 ^a	.249	.242	.998		
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan						

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.410	1	32.410	32.534	.000 ^b
	Residual	97.627	98	.996		
	Total	130.037	99			
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Masyarakat						
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.054	.533		15.114	.000
	Literasi Keuangan	.202	.035	.499	5.704	.000
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Masyarakat						

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji parsial (uji t), di mana variabel Literasi Keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 5,704 dengan tingkat signifikansi < 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan memberikan pengaruh yang nyata terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman dan pengetahuan keuangan maka perilaku keuangan masyarakat juga cenderung mengalami perubahan.

Berdasarkan tabel *Coefficients*, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,054 + 0,202X .$$

Nilai konstanta sebesar 8,054 menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan dianggap tetap atau bernilai nol, maka nilai dasar perilaku keuangan masyarakat berada pada angka tersebut. Sementara itu, koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,202 bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan skor perilaku keuangan masyarakat sebesar 0,202. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan individu tersebut dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan.

Selanjutnya, berdasarkan tabel *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,249. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan mampu menjelaskan 24,9% variasi perilaku keuangan masyarakat, sedangkan 75,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Meskipun kontribusi literasi keuangan relatif terbatas, pengaruh yang dihasilkan tetap signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wilimas Rahaditama, 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan dan mampu mengelola keuangan secara efektif.

Selanjutnya ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Lisa Herianti *et al.*, 2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan akan mendorong masyarakat untuk lebih terencana dalam mengelola keuangan, dalam hal konsumsi, tabungan maupun investasi.

Penelitian lain juga yang dilakukan oleh (Rifka Kurnia Sari, 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku keuangan individu. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap pengeluaran serta mampu menyusun perencanaan keuangan jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh berbagai penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan masyarakat. Masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola keuangan secara efektif, serta menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, serta meningkatkan tabungan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 hasil analisis regresi linear berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.375	.906

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Digital Payment

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.462	2	25.231	30.756	.000 ^b
	Residual	79.575	97	.820		
	Total	130.037	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Masyarakat
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Digital Payment

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5.718	.694		8.237	.000
	Digital Payment	.152	.032	.393	4.691	.000
	Literasi Keuangan	.151	.034	.374	4.458	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Masyarakat

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Hasil uji simultan (uji F) pada tabel *ANOVA* menunjukkan nilai F hitung sebesar 30,756 dengan tingkat signifikansi < 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Digital Payment, Literasi Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan masyarakat. Artinya, perubahan yang terjadi pada perilaku keuangan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari kombinasi variabel digital payment dan literasi keuangan.

Berdasarkan tabel *model summery*, diperoleh nilai R Square sebesar 0,388 yang menunjukkan secara simultan variabel Digital Payment, dan Literasi Keuangan mampu menjelaskan 38,8% variasi Perilaku Keuangan Masyarakat. Sementara itu 62,2% di pengaruhi oleh faktor-faktor yang lain di luar model penelitian ini. Seperti pendapatan, tingkat pendidikan, gaya hidup, lingkungan sosial.

Berdasarkan tabel *Coefficients*, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,718 + 0,152X_1 + 0,151X_2$$

Nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang cukup moderat, dan sejalan dengan karakteristik penelitian sosial-ekonomi yang umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan masyarakat. Artinya, perubahan yang terjadi pada perilaku keuangan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari kombinasi variabel digital payment dan literasi keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rosa Elita, 2024) yang menyatakan penggunaan digital payment mendorong perubahan perilaku keuangan individu, terutama dalam hal pola konsumsi, dan literasi keuangan berperan sebagai kontrol dalam pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital payment berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital dapat meningkatkan frekuensi konsumsi masyarakat. Literasi keuangan juga terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangan, seperti menabung dan mengontrol pengeluaran. Secara simultan, digital payment dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan perlu diimbangi dengan pemahaman keuangan agar tidak menimbulkan perilaku konsumtif.

Simpulan

Digital Payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan Digital Payment, maka semakin baik Perilaku Keuangan Masyarakat dalam mengelola keuangannya. Kemudahan, kecepatan dan efisiensi dalam bertransaksi mendorong masyarakat untuk lebih teratur dan terkontrol dalam melakukan pengeluaran. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat mengenai konsep keuangan, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan, seperti dalam hal perencanaan, pengendalian pengeluaran, serta pengambilan keputusan keuangan. Digital Payment dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat. Hasil Uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel Digital Payment dan Literasi Keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat. Nilai Koefisien Determinasi ($R^2 = 0,388$) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 38,8% variasi Perilaku Keuangan Masyarakat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15.
- Bank Indonesia. (2022). *Perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.

- Dahlberg, T., Guo, J., & Ondrus, J. (2015). A critical review of mobile payment research. *Electronic Commerce Research and Applications*, 14(5), 265–284.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Kim, C., Mirusmonov, M., & Lee, I. (2020). An empirical examination of factors influencing the intention to use mobile payment. *Computers in Human Behavior*, 26(3), 310–322.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Jakarta: OJK.
- Prelec, D., & Simester, D. (2001). Always leave home without it: A further investigation of the credit-card effect on willingness to pay. *Marketing Letters*, 12(1), 5–12.
- Runnemark, E., Hedman, J., & Xiao, X. (2015). Do consumers pay more using debit cards than cash? *Electronic Commerce Research and Applications*, 14(5), 285–291.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Setiawan, B., Nugraha, D. P., Irawan, A., Nathan, R. J., & Zoltan, Z. (2021). User innovativeness and fintech adoption in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(3), 188.
- Slozko, O., & Pelo, A. (2015). The electronic payments as a major factor for further economic development. *Economics and Sociology*, 8(4), 130–140.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial education and financial satisfaction. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 805–817.